

A. Deskripsi data	90
B. Deskripsi data penelitian	92
B. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan	105
BAB V	123
PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fase awal perjalanan pendidikan anak di luar lingkungan keluarga. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan yang dirancang untuk membina pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga membekali anak dengan kesiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk menyediakan sarana yang merangsang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Stimulus pendidikan tersebut menekankan pengembangan enam aspek perkembangan utama: nilai-nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, kemahiran berbahasa, keterampilan sosial-emosional, perkembangan psikomotorik, dan ekspresi seni.

Prinsip dasar penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 angka 14 dan Pasal 28. Pasal 14 menetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui rangsangan edukatif untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut.

Pasal 28 menjelaskan bahwa jalur Pendidikan Anak Usia Dini dikategorikan menjadi pendidikan formal (Taman Kanak-kanak/Taman Kanak-kanak Islam atau sederajat), pendidikan nonformal (Kelompok Bermain/Tempat Penitipan Anak atau sederajat), dan pendidikan informal (pendidikan keluarga dan masyarakat). Upaya pembinaan pertumbuhan dan perkembangan tersebut dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan yang tepat bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan agama), motorik, kognitif, emosional, dan sosial guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Upaya-upaya ini meliputi stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, penyediaan nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk eksplorasi dan pembelajaran aktif. Perspektif teoritis dari para ilmuwan pendidikan dan psikolog menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode paling kritis untuk menerima rangsangan yang secara mendalam mempengaruhi perkembangan anak hingga dewasa. Semua pengaruh, mulai dari kebutuhan fisik dan spiritual hingga rangsangan lingkungan, berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan anak. Dalam tradisi Islam, diyakini bahwa bayi baru lahir dikaruniai fitrah atau potensi keagamaan yang terwujud melalui bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial mereka. Potensi keagamaan bawaan ini berkembang seiring dengan kematangan psikologis dan pengetahuan yang diperoleh anak. Potensi keagamaan tersebut terkait erat dengan kecerdasan spiritual, yang menganugerahkan kepada anak-anak kapasitas untuk berpikir dan bertindak yang berorientasi pada kegiatan spiritual dan berbasis iman. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual mengarahkan niat dan tindakan mereka kepada Sang Pencipta. Iman secara intrinsik terhubung dengan hati; hati dengan kebijaksanaan yang

mendalam dapat secara efektif mengatur fungsi kognitif dan perilaku, sehingga mengarah pada kesejahteraan intelektual dan emosional. Mempelajari Asmaul Husna (Nama-Nama Indah Allah) berkaitan dengan pemahaman akan hakikat ilahi, karena nama-nama ini mewakili sifat-sifat Allah. Memperkenalkan Asmaul Husna kepada anak-anak merupakan upaya untuk menumbuhkan potensi keagamaan mereka yang masih terpendam sejak usia dini.

Tantangan umum yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan muncul dari banyaknya konten. Asmaul Husna terdiri dari 99 nama, yang dapat terasa membingungkan bagi anak-anak. Menyampaikan makna setiap nama menghadirkan kesulitan yang signifikan karena jumlahnya yang sangat banyak. Oleh karena itu, pengajaran Asmaul Husna harus dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, sehingga memungkinkan anak-anak untuk menghayati dan mengingat makna nama-nama ilahi ini. Beberapa pendekatan pedagogis dianggap efektif untuk menumbuhkan pemahaman anak-anak yang selaras dengan karakteristik perkembangan mereka. Suatu metode pengajaran yang digunakan oleh orang tua atau pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan disebut metode. Metode Hanifida adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Asmaul Husna. Metode Hanifida adalah teknik praktis yang memadukan pengucapan Asmaul Husna dan maknanya melalui intonasi melodis yang dilengkapi dengan gerakan tangan yang secara visual merepresentasikan konotasi kata-kata tersebut.

Pada bulan Desember 2005, sebuah metode menghafal Asmaul Husna, lengkap dengan penomoran dan maknanya, dikembangkan dan diluncurkan secara resmi pada tanggal 16 Januari 2006, dengan sebutan teknik kontemporer. Dalam sebuah kunjungan,

pencetus metode ini bertemu dengan Gus Mus, yang kemudian menganugerahkan nama "Hanifida" kepada Umi Ida dan Abi Hanif (Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, dan Dr. Hanif. uddin, M.Ag.). Metode menghafal cepat ini memadukan fungsi otak global dengan kecerdasan visual, auditori, dan kinestetik. Dengan menerapkan Metode Gerakan Tangan Hanifida, pembelajaran Asmaul Husna dapat dilakukan secara lebih kreatif dan menarik, dengan melibatkan anak secara aktif dalam mengkoordinasikan bacaan Asmaul Husna, maknanya, dan gerakan tangan yang sesuai. Ketika anak-anak secara efektif menghubungkan hafalan Asmaul Husna dengan makna dan gerakan tangannya, kemampuan kognitif mereka berkembang dengan baik. Fenomena ini mendorong para peneliti untuk menyelidiki dampak pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida terhadap peningkatan keterampilan kognitif anak-anak di SPS AS SAHLANIYAH SUKADIRI TANGERANG.

B. Identifikasi Masalah

Pengamatan penulis dari penelitian tindakan kelas ini mengungkapkan beberapa permasalahan berikut:

1. Anak-anak mengalami kesulitan dalam menghafal Asmaul Husna (Nama-nama Allah yang Indah) beserta artinya.
2. Pengajaran Asmaul Husna jarang diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini karena keterbatasan pemahaman pendidik tentang pendekatan pedagogis yang tepat.
3. Asmaul Husna, yang merepresentasikan sifat-sifat ilahiyah Allah, sebaiknya diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Untuk menetapkan definisi yang tepat dan terbatas berdasarkan uraian konseptual yang telah disebutkan, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana dampak pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak di SPS AS SAHLANIYAH SUKADIRI TANGERANG?”

D. Signifikansi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan memperkaya literatur yang ada di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya mengenai pedagogi Asmaul Husna dengan Metode Hanifida. Lebih lanjut, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai referensi berharga untuk studi tesis di Universitas Mohammad Husni Thamrin.

2. Kontribusi Praktis

Dalam implementasi praktis pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida, yang ditandai dengan gerakan tangan yang dirancang untuk mendorong perkembangan kognitif anak di SPS As Sahlaniyah, beberapa pemangku kepentingan diharapkan memperoleh manfaat. Manfaat tersebut meliputi:

Manfaat bagi Kepala SPS: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan

untuk memfasilitasi pengawasan optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi konsep pedagogis, sehingga meningkatkan hasil perkembangan dan kemampuan anak secara keseluruhan menuju arah yang lebih baik.

Manfaat bagi Pendidik SPS: Penelitian ini dapat menjadi alat yang berharga untuk penilaian diri pedagogis dari perspektif eksternal. Dengan demikian, setelah mengidentifikasi strategi yang efektif, para pendidik SPS dapat menerapkannya untuk meningkatkan standar praktik pengajaran.

Manfaat bagi Peneliti Masa Depan: Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada subjek atau pertanyaan penelitian serupa.